



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

EDISI RABU, 19 AGUSTUS 2026



RINGKASAN BERITA HARI INI



Bupati Sidoarjo Subandi saat peresmian Masjid Al-Hibah.

Pemkab Sidoarjo Siapkan Insentif 6 Ribu Guru Ngaji

Sidoarjo – HARIAN BANGSA
Pemkab Sidoarjo menyiapkan insentif bagi sekitar 6.000 guru ngaji di Kabupaten Sidoarjo. Program tersebut

memiliki fondasi agama, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pemkab Sidoarjo sendiri menyiapkan anggaran seki-

tempat ibadah, tetapi juga pusat dakwah, silaturahmi, dan kegiatan masyarakat. Keberadaan TPQ juga diharapkan dapat mendukung pendi-

Sidoarjo Targetkan Punya RSUD Tipe C

Sidoarjo – HARIAN BANGSA

Pemkab Sidoarjo menargetkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) tipe C di Kecamatan Sedati dapat beroperasi pada 2027. Pembangunan rumah sakit tersebut saat ini masih berjalan.

Bupati Sidoarjo Subandi mengatakan, pembangunan RSUD tipe C itu dilakukan untuk mendekatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya warga Kecamatan Sedati dan sekitarnya.

“Nanti Insyaallah kita pada tahun 2027 sudah akan punya rumah sakit di Sedati. Ya, nanti di Sedati ini ada Rumah Sakit



Subandi



SAKIT: Ketua Komisi D DPRD Sidoarjo Moch Dhamroni Chudlori (kiri) saat melihat kondisi M Masbukhin di Desa Sudimoro, Kecamatan Tulangan, Selasa (18/8) pagi.

Enam Bulan Terbaring karena Diabetes, Warga Tulangan Akhirnya Dirujuk ke RSUD



Bupati Sidoarjo Subandi saat peresmian Masjid Al-Hibah.

Pemkab Sidoarjo Siapkan Insentif 6 Ribu Guru Ngaji

Sidoarjo – HARIAN BANGSA

Pemkab Sidoarjo menyiapkan insentif bagi sekitar 6.000 guru ngaji di Kabupaten Sidoarjo. Program tersebut rencananya diluncurkan pekan depan dengan anggaran Rp26 miliar per tahun.

Hal itu disampaikan Bupati Sidoarjo Subandi saat meresmikan Masjid Al-Hibah sekaligus pembangunan TPQ Al-Hibah di Desa Sedatigede, Kecamatan Sedati. Peresmian digelar bersamaan dengan pengajian umum dalam rangka HUT ke-81 RI.

“Insya Allah minggu depan, tanggal 23 (Agustus) ini kita akan memberikan santunan kurang lebih 6.000 guru ngaji, khususnya ber-KTP Sidoarjo,” kata Subandi dalam keterangannya, Selasa (18/8/2026).

Subandi menyebut pemberian insentif tersebut merupakan bentuk perhatian Pemkab Sidoarjo terhadap para guru ngaji. Mereka dinilai memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang

memiliki fondasi agama, termasuk kemampuan membaca Al-Qur’an.

Pemkab Sidoarjo sendiri menyiapkan anggaran sekitar Rp26 miliar per tahun untuk program tersebut.. Di sisi lain, Subandi juga meresmikan Masjid Al-Hibah dan TPQ Al-Hibah yang telah selesai direnovasi dan dibangun. Proyek tersebut menelan biaya Rp2,276 miliar yang seluruhnya berasal dari swadaya masyarakat dan para donatur.

Subandi mengapresiasi kekompakan warga Sedatigede yang bergotong royong mewujudkan pembangunan masjid dan TPQ tersebut. Menurutnya, pembangunan tempat ibadah dan pendidikan Al-Qur’an tidak akan terwujud tanpa kebersamaan. “Saya yakin masjid maupun TPQ tidak bisa terbangun apabila kebersamaan, kekompakan, ini ndak ada,” ucapnya.

Dia berharap Masjid Al-Hibah tidak hanya menjadi

tempat ibadah, tetapi juga pusat dakwah, silaturahmi, dan kegiatan masyarakat. Keberadaan TPQ juga diharapkan dapat mendukung pendidikan keagamaan anak-anak di lingkungan Sedatigede.

“Mugi-mugi peresmian masjid ini saget bermanfaat. Khususnya bagi Nahdlatul Ulama. Umumnya, bagi lingkungan dan seluruh masyarakat yang ada di lingkungan Sedatigede,” tutur Subandi.

Ketua Panitia Pembangunan M Naib menjelaskan pembangunan dilakukan secara bertahap sejak 2023. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian tanah Rp404 juta, pembangunan gedung TPQ Rp1,028 miliar, serta renovasi masjid Rp844 juta.

“Ini semua swadaya masyarakat, masyarakat luas. Dari Bapak Bupati secara pribadi, Abah Hanafi, Abah Nurul Bahri secara pribadi, dan warga sekitar, serta masyarakat umum dari jalan raya,” ujar Naib. (md/rus)

CS
reproduksi dengan camboran

Sidoarjo Targetkan Punya RSUD Tipe C

Sidoarjo – HARIAN BANGSA

Pemkab Sidoarjo menargetkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) tipe C di Kecamatan Sedati dapat beroperasi pada 2027. Pembangunan rumah sakit tersebut saat ini masih berjalan.

Bupati Sidoarjo Subandi mengatakan, pembangunan RSUD tipe C itu dilakukan untuk mendekatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya warga Kecamatan Sedati dan sekitarnya.

“Nanti Insyaallah kita pada tahun 2027 sudah akan punya rumah sakit di Sedati. Ya, nanti di Sedati ini ada Rumah Sakit Umum tipe C, biar warga Sedati kalau

berobat ndak jauh,” kata Subandi dalam keterangannya, Selasa (18/8/2026).

Dengan adanya RSUD tipe C tersebut, warga Sedati diharapkan tidak perlu menempuh jarak jauh untuk mendapatkan layanan rumah sakit. Selain pembangunan rumah sakit, Subandi juga menegaskan komitmen Pemkab Sidoarjo dalam memberikan akses kesehatan melalui kepesertaan BPJS Kesehatan. (md/rus)



Subandi

Bupati Sidoarjo



SAKIT: Ketua Komisi D DPRD Sidoarjo Moch Dhamroni Chudlori (kiri) saat melihat kondisi M Masbukhin di Desa Sudimoro, Kecamatan Tulangan, Selasa (18/8) pagi.

Enam Bulan Terbaring karena Diabetes, Warga Tulangan Akhirnya Dirujuk ke RSUD

TULANGAN-Selama sekitar enam bulan, M Masbukhin, 41, warga RT 1/RW 2 Dusun Sudimoro Utara, Desa Sudimoro, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo, hanya menjalani perawatan di rumah. Kondisinya semakin lemah akibat diabetes kronis hingga beberapa jarinya harus diamputasi.

Masbukhin yang belum menikah itu tinggal seorang diri. Perawatan selama ini dilakukan secara bergantian oleh bude, pakde, dan kakaknya. Untuk merawat luka akibat diabetes, keluarga mendatangkan tenaga medis dari layanan kesehatan swasta.

Kondisinya baru mendapat perhatian lebih lanjut setelah warga melaporkannya kepada Ketua Komisi D DPRD Sidoarjo Moch Dhamroni Chudlori. Selasa (18/8), Dhamroni bersama Kepala Puskesmas Tulangan dr Teguh Arif Dwianto datang langsung melihat kondisi Masbukhin.

Dari pemeriksaan awal, kondisi umum Masbukhin dinilai lemah. Kadar gula darahnya juga sangat

tinggi. Infus yang sebelumnya diberikan ternyata hanya untuk membantu pembersihan luka, bukan untuk menangani penyakit diabetesnya secara menyeluruh.

"Ini sudah enam bulan, diabetes akut, ada beberapa jarinya yang diamputasi dan kondisinya lemah. Tadi sudah dicek bersama Pak Kepala Puskesmas Tulangan, kondisi darahnya drop," kata Dhamroni.

Melihat kondisi tersebut, Dhamroni langsung berkoordinasi dengan RSUD RT Notopuro Sidoarjo agar Masbukhin segera mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.

"Kami berkoordinasi dengan RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo untuk bisa dirujuk ke sana dan ditangani medis. Untuk perawatannya nanti kami serahkan sepenuhnya kepada pihak rumah sakit," ujarnya.

Dhamroni juga menyoroti kondisi sosial Masbukhin. Meski masuk dalam data desil lima, selama ini dia disebut belum pernah menerima bantuan sosial. Satu-satunya fasilitas yang dimiliki adalah PBI JKN atau kepesertaan BPJS yang iuran-

nya ditanggung pemerintah.

Menurut Dhamroni, kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembenahan pendataan warga kurang mampu, termasuk dalam Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN).

"Ini butuh pembenahan secara cepat dan perlu evaluasi secara menyeluruh. Pilar-pilar sosial harus melakukan screening terhadap warga tidak mampu yang belum tercatat maupun yang sudah tercatat tetapi ada kekeliruan desil," tegasnya.

Dia meminta persoalan sosial tidak hanya dibebankan kepada satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, pemerintah desa, hingga perangkat terkait lainnya harus bergerak bersama untuk menemukan warga yang membutuhkan bantuan.

"Tidak boleh di Sidoarjo hanya karena miskin tidak bisa mengakses pendidikan. Hanya karena alasan miskin tidak bisa mengakses kesehatan. Ini tanggung jawab dan kewajiban pemerintah," katanya. (dik/vga)

CS dipindai dengan CamScanner



“Ke-18 orang ini pasukan inti DPC dalam melipatgandakan kemenangan PKB.”

Rizza Ali Faizin
Ketua DPC PKB Sidoarjo

18 Ketua DPAC PKB Diminta Perkuat Mesin Partai

SIDOARJO - Dewan Pengurus Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Sidoarjo telah menetapkan Ketua Dewan Pengurus Anak Cabang (DPAC) di 18 kecamatan. Mereka diminta memperkuat mesin partai setelah terpilih.

Ketua DPC PKB Sidoarjo Rizza Ali Faizin mengatakan, proses pemilihan berjalan sesuai mekanisme yang telah ditentukan partai. Meski terdapat dinamika dalam prosesnya, seluruh tahapan Musancab berjalan lancar. “Dinamikanya sangat luar biasa, tapi alhamdulillah prosesnya lancar. Hasilnya akan kami laporkan ke DPW untuk dikukuhkan,” katanya kemarin (18/8).

Menurut Rizza, penetapan 18 ketua DPAC menjadi bagian dari konsolidasi organisasi PKB di tingkat kecamatan. Para ketua terpilih nantinya bertugas menggerakkan organisasi sekaligus membangun komunikasi dengan pengurus dan kader di wilayah masing-masing. Setelah dikukuhkan, para ketua DPAC akan menyusun kepengurusan di wilayahnya. Mereka juga akan menjalankan sejumlah agenda partai yang telah disiapkan DPC. “Ke-18 orang ini pasukan inti DPC dalam melipatgandakan kemenangan PKB,” ujar Rizza.

Dia berharap para ketua DPAC segera bekerja setelah dikukuhkan. Selain membangun komunikasi dengan kader, mereka diminta menjaga kekompakan dan memperkuat struktur partai hingga tingkat bawah. (ful/hen)

CS
Dipublikasikan dengan Cerdas.com

Jawa Pos

RSUD Sidoarjo Gelar Sosialisasi Cegah HIV/AIDS di SMANOR

Sidoarjo, Memorandum

RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo mengadakan edukasi kesehatan bagi generasi muda. Salah satunya melalui program sosialisasi bertajuk Healthy Choices, Healthy Future: Cegah HIV/AIDS dan Jaga Kesehatan Saluran Kemih Sejak Remaja.

Langkah proaktif ini diambil untuk membangun kesadaran remaja dalam mengambil keputusan yang tepat demi masa depan yang sehat, sekaligus merespons pentingnya validitas informasi kesehatan remaja di wilayah Sidoarjo.

Tak hanya itu, disosiasikannya program itu berhubungan dengan tingginya kasus HIV/AIDS di Sidoarjo. Sosialisasi yang digelar di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga (SMANOR) Sidoarjo, Senin kemarin (17/8), menghadirkan narasumber dr. Dicky Pendi Alaudin Sangadji, Sp.PD dan dr. Handaru Satwikananda, Sp.U., M.Ked.Klin.

Hadir pula pada acara itu sejumlah dokter spesialis, 230 siswa/i dan 20 guru pembimbing dan Kepala Sekolah SMANOR Sidoarjo, Labib, M.Pd., M.M.

Kasubag Humas dan Pemasaran RSUD RT. Notopuro, Rizqi Maulana H, S.STP mengatakan, kegiatan ini diharapkan bisa membuka wawasan masyarakat luas yang meliputi cara memutus rantai penularan, cara pencegahan serta pentingnya menghilangkan stigma terhadap ODHIV.

"Termasuk, edukasi ini



Pegawai RSUD RT Notopuro berfoto bersama usai sosialisasi di SMANOR Sidoarjo.

bertujuan untuk pencegahan dengan pemahaman yang benar, bukan dengan kepanikan atau stigma, juga memberikan pemahaman kepada remaja, siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan saluran kemih dan kandung kemih melalui penerapan perilaku hidup sehat," ujarnya.

Rizqi menambahkan, adapun beberapa maksud dan tujuan daripada sosialisasi ini di antaranya adalah memperkenalkan profil, fasilitas, layanan unggulan, serta pelayanan kesehatan yang tersedia di RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo sebagai rumah sakit rujukan milik Pemerintah Kabupaten

(Pemkab) Sidoarjo.

Menurutnya, memperkuat hubungan dan kerja sama antara pihak RSUD R.T. Notopuro dengan institusi pendidikan dalam mendukung program promosi kesehatan kepada masyarakat sangatlah penting untuk difahami.

Hal itu guna meningkatkan literasi kesehatan di lingkungan sekolah melalui penyampaian informasi kesehatan yang benar, ilmiah dan mudah dipahami.

"Dengan demikian dapat menumbuhkan kesadaran remaja atau siswa untuk menerapkan gaya hidup sehat sebagai upaya pencegahan berbagai penyakit," tutupnya. (hum/jok/fdn)

Sampah Menumpuk Dua Bulan, Warga Suko Segel TPS

PERINGATAN KERAS:
Warga Desa Suko,
Kecamatan Sidoarjo,
meminta sampah yang
menumpuk di TPS
selama dua bulan segera
diangkut ke TPA.



ANGGER BONGKAR/JAWA POS

Pengelola Menunggak Retribusi Lebih dari Rp 100 Juta

SIDOARJO – Tumpukan sampah yang tak kunjung diangkut selama dua bulan membuat warga Desa Suko, Kecamatan Sidoarjo, geram. Warga akhirnya menutup akses Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sebagai bentuk protes atas kondisi sampah yang semakin menggunung dan meluber hingga ke bahu jalan. Salah satu warga, Ikhtwan mengatakan kondisi tersebut sangat mengganggu aktivitas masyarakat. Selain mengotori lingkungan, tumpukan sampah juga menimbulkan bau menyengat. "Tidak ada warga yang

betah kalau lewat. Baunya luar biasa," katanya kemarin (18/8).

Menurut Ikhtwan, sebelumnya sampah di TPS Suko rutin diangkut setiap tiga hari sekali atau dua kali dalam sepekan. Namun, dalam dua bulan terakhir, pengangkutan menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) macet. Kondisi itu membuat sampah terus menggunung hingga meluber ke jalan.

Ambil Alih Pengelolaan

Warga kemudian memasang kayu dan bambu melintang di akses masuk TPS sebagai tanda penutupan. Masyarakat tidak bermaksud menghentikan pengelolaan sampah secara permanen. Mereka hanya meminta TPS dibersihkan terlebih dahulu sebelum kembali digunakan. Kepala Desa Suko Tri Yan



“Untuk menangani TPS, kami akan mengecek terlebih dahulu sebelum mengambil kebijakan.”

Anas Budi Utama Nazir
Kabid Pengelolaan Persampahan
DLHK Sidoarjo

Putra Pamungkas menjelaskan, persoalan pengangkutan sampah tersebut berkaitan dengan tunggakan pembayaran kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo. Nilai tunggakan mencapai lebih dari Rp 100 juta.

Menurut Triyan, tunggakan tersebut berasal dari pengelolaan sebelumnya, pengelola lama dari Pasar Suko tidak pernah berkomunikasi dengan pemerintah desa. "Langsung

kami ambil alih untuk menyelesaikan permasalahan dan kami sudah komunikasi dengan DLHK," kata Triyan.

Minta Bantuan DLHK

Pemerintah Desa Suko telah meminta bantuan DLHK untuk melakukan pembersihan terhadap tumpukan sampah. Selain itu, pemdes juga mengajukan penambahan ritasi pengangkutan sampah dari sebelumnya dua kali

menjadi empat kali dalam sepekan. Terkait tunggakan, Triyan memastikan pemerintah desa akan berupaya menyelesaikannya secara bertahap. "Untuk tunggakan akan kami cicil, bisa Rp 10 juta per bulan maupun Rp 6 juta per bulan. Nanti kita lihat kemampuan kami," imbuhnya.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLHK Sidoarjo Anas Budi Utama Nazir mengatakan pihaknya akan terlebih dahulu mengecek kondisi TPS Suko sebelum menentukan langkah penanganan. "Untuk menangani TPS, kami akan mengecek terlebih dahulu sebelum mengambil kebijakan," kata Anas. (ful/hen)

CS dipinda dengan CamScanner

Jawa Pos

Harga Daging Sapi Tembus Rp 135 Ribu, Pembeli Berkurang

KOTA-Harga daging sapi lokal di Kabupaten Sidoarjo masih tinggi. Dari sebelumnya sekitar Rp 120 ribu per kilogram, kini harganya menembus Rp 135 ribu per kilogram. Kenaikan ini mulai berdampak pada penjualan pedagang daging karena konsumen mengurangi pembelian dan beralih ke protein hewani yang lebih terjangkau seperti ayam, telur, dan ikan.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bidang (Kabid) Produksi Peternakan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Pangan dan Pertanian (Dispaptera) Kabupaten Sidoarjo drh Erwin Priatmoko mengatakan, kenaikan harga daging sapi dipengaruhi terbatasnya pasokan sapi hidup dari daerah pemasok.

"Dari harga normal daging sapi lokal yang sebelumnya Rp 120 ribu per kilogram, sekarang bisa mencapai Rp 135 ribu per kilo-

gram. Naik sekitar Rp 15 ribu dari harga normal," ujar Erwin, Selasa (18/8).

Menurutnya, kondisi tersebut tidak lepas dari berkurangnya pasokan sapi dari sejumlah daerah asal. Di sisi lain, permintaan sapi sempat tinggi untuk kebutuhan Hari Raya Kurban sehingga stok sapi semakin menipis.

Kondisi semakin terasa dengan berkurangnya stok sapi jenis Beef Cattle (BX) dari daerah pemasok utama, salah satunya Malang. Akibatnya, Rumah Potong Hewan (RPH) Krian dan sejumlah RPH di sekitar Sidoarjo kesulitan mendapatkan sapi hidup dengan harga normal.

Harga sapi di tingkat peternak juga ikut terdorong naik. Salah satu penyebabnya adalah tingginya harga pedet atau anakan sapi serta meningkatnya biaya pakan.

Kondisi tersebut diperparah musim kemarau. Ke-

tersediaan dan kualitas rumput sebagai pakan alami menurun karena pertumbuhan hijauan terhambat minimnya pasokan air. Nilai nutrisi dan hasil rumput pun ikut menurun.

Peternak akhirnya harus membeli pakan tambahan atau konsentrat sebagai pengganti rumput segar. Padahal, harga pakan juga mengalami kenaikan sehingga biaya pemeliharaan sapi semakin tinggi.

"Harga beli pedet mahal, harga pakan tinggi. Musim kemarau sentral sapi jumlah rumput berkurang," jelasnya.

Selain biaya pakan, tingginya biaya pemeliharaan induk dan panjangnya masa pembesaran membuat ketersediaan pedet siap dikembangkan menjadi terbatas. Rantai pasokan yang ketat serta biaya logistik yang tinggi kemudian ikut mendorong harga sapi hingga ke tingkat konsumen. (dik/vga)



MENGELUH: Pedagang daging sapi di Sidoarjo.

DIKRY SANSURIRADAR SIDOARJO



ANGGER BONDAN/JAWA POS

ILEGAL: KAI telah mengirim surat peringatan kepada pedagang di Sumorame, Candi, untuk membongkar lapak.

21 Lapak Milik Pedagang di Sumorame Terancam Dibongkar

Berdiri tanpa Izin di Lahan KAI

SIDOARJO – Sebanyak 21 lapak pedagang di Sumorame, Kecamatan Candi, terancam dibongkar. Sebab, lapak-lapak tersebut berdiri tanpa izin di atas lahan milik PT Kereta Api Indonesia (KAI). KAI telah mengirim surat peringatan agar bangunan liar segera dibongkar.

Camat Candi Yuni Risma mengatakan, kecamatan telah menerima surat dari KAI terkait penertiban. Batas waktu pembongkaran sebenarnya akhir

Juli. Namun, hingga pertengahan Agustus, lapak-lapak tersebut masih digunakan para pedagang.

"Deadline sebenarnya akhir Juli harus dibongkar," katanya kemarin (18/8). Yuni menambahkan, pembongkaran belum bisa dilakukan karena pemerintah belum menyiapkan lokasi untuk relokasi pedagang. Kecamatan Candi bersama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DinkopUM) Sidoarjo masih mencari lahan yang dapat digunakan sebagai tempat usaha baru.

Menurut Yuni, pihaknya me-

iliki sejumlah opsi lokasi yang memungkinkan untuk menampung 21 pedagang tersebut. Namun belum ada titik temu untuk lokasi. "Kami masih mencari lokasi yang tepat. Kami berharap pedagang bisa segera direlokasi agar tidak kehilangan mata pencaharian," imbuhnya.

Kecamatan Candi telah berkomunikasi dengan KAI untuk meminta toleransi waktu pembongkaran. Hal itu dilakukan sembari pemerintah mencari lokasi relokasi yang sesuai. Yuni berharap, pembongkaran dilakukan setelah pedagang dipindahkan ke lokasi baru. (ful/hen)

CS
dipandu dengan CamScanner

Jawa Pos



LIPONSOS

BEROBAT: Petugas Liponsos membawa pria ODGJ ke Rumah Sakit Daerah Prof dr Moeljono Provinsi Jatim.

Aniaya 3 Anak di BanjARBendo, Pria ODGJ Dicidaduk

SIDOARJO – Aksi seorang pria dengan gangguan jiwa (ODGJ) membuat panik warga Desa BanjARBendo, Kecamatan Sidoarjo, Senin (17/8) sore. Dia mengamuk dan memukuli tiga anak yang berjalan kaki di jalan raya.

Kepala UPT Perlindungan dan Pelayanan Rehabilitasi Sosial (PP Rehsos) Dinsos Sidoarjo Kristian Yudi Arianto mengatakan, pria tersebut tercatat sebagai warga Lumajang. "Berdasarkan informasi yang kami terima, dia memiliki riwayat gangguan jiwa dan kambuh," katanya.

Petugas dinsos tak ingin mengambil risiko. Pria ODGJ itu diamankan dan dibawa ke Liponsos. Namun selama berada di sana, pasien terus berulah dan menyulitkan petugas.

"Pasien tidak kooperatif sehingga kami rujuk ke Rumah Sakit Daerah (RSD) Prof dr Moeljono Provinsi Jatim," kata Yudi. Meski sudah masuk RS, dia menegaskan bahwa petugas Liponsos terus memantau kondisi ODGJ. (ful/hen)

CS
berita dengan CamScanner

Jawa Pos